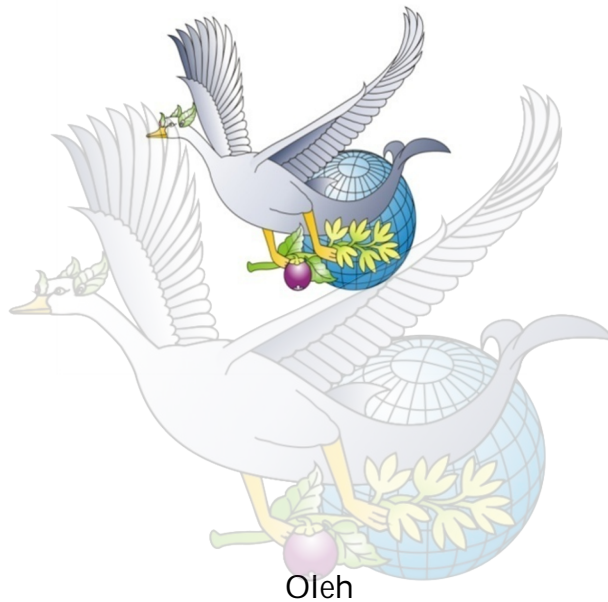


NYRAMPAT

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI



Sugeng Prayitno
NIM 12111109

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
2016**

NYRAMPAT

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Sugeng Prayitno
NIM 12111109

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
2016**

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

NYRAMPAT

Dipersiapkan dan disusun oleh

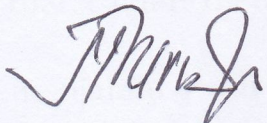
Sugeng Prayitno

NIM 12111109

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 27 Mei 2016

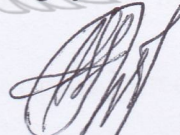
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



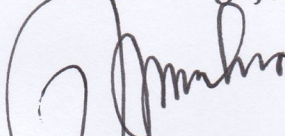
Djoko Purwanto, S.Kar., M.A
NIP.195708061980121002

Penguji Utama



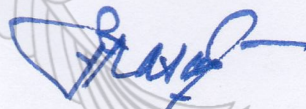
AL. Suwardi, S.Kar., M.A
NIP.195106211976031001

Sekretaris Penguji,



Drs. Tri Mulasno, M.Sn
NIP.195602031986031003

Penguji Pembimbing

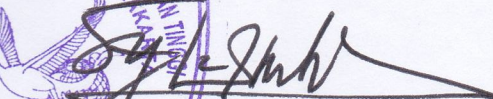


Prasadiyanto, S.kar., M
NIP: 195812141981031002

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 27 Mei 2016

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Soemaryatni, S.Kar., M.Hum
NIP.196111111982032003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sugeng Prayitno
Tempat, Tgl. Lahir : Trenggalek, 22 Maret 1994
NIM : 12111109
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : RT 27 RW 05 Desa Karangturi Kec. Munjungan
Kab. Trenggalek
Menyatakan bahwa:


1. Tugas akhir karya seni saya dengan judul: "NYRAMPAT" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 27 Mei 2016



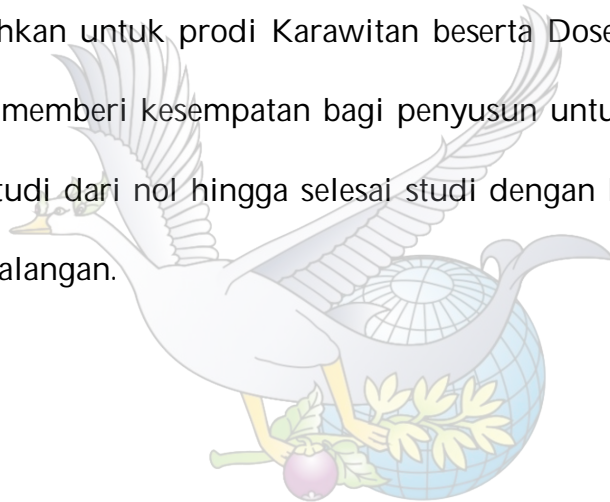
Deng karya,


Sugeng Prayitno

Nim: 12111109

PERSEMBAHAN

Penyusunan karya komposisi ini disusun dan dipersembahkan kepada kedua Orang Tua, Keluarga besarku tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan secara moral, dan material kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar dan baik. Selain kepada orang tua penyusunan karya komposisi ini juga dipersembahkan untuk prodi Karawitan beserta Dosen pengampu yang mana telah memberi kesempatan bagi penyusun untuk ikut serta dalam menjalani studi dari nol hingga selesai studi dengan lancar, tepat waktu dan tanpa halangan.



MOTO

“Sebelum kita melangkah jangan sekali-kali untuk mundur atau membatasi pemikiran kita, karena pembatas yang paling kuat adalah pikiran. Selama pikiran kita yakin untuk melangkah di jalan benar maka jalanlah, disitu kita akan mendapat penerangan dan mengetahui siapa diri kita sebenarnya”



KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur tak lupa penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmatnya sehingga dapat menjalani perkuliahan dari awal sampai semester 8 ini dengan keadaan lancar tanpa ada halangan apapun. Sebagai bagian dari sivitas akademik dan bentuk hormat dari mahasiswa atas lembaga yang menaungi, maka ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Seni Indonesia Surakarta atas segala yang telah diberikan, mulai dari awal perkuliahan hingga proses menuju Tugas Akhir ini. Penyusun ingin mengucapkan terimakasih pula kepada beberapa pihak yang telah membantu studi hingga proses Tugas Akhir ini selesai :

Pertama adalah rasa terimakasih kepada Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, yang telah memberi kemudahan mengenai fasilitas kampus ketika penyusun menempuh pendidikan Program Studi S-1 Jurusan Seni Karawitan.

Kedua, ucapan terimakasih kepada Suraji, S. Kar., M. Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberikan fasilitas, kemudahan, dorongan, motivasi selama penyusun menempuh pendidikan sampai saat ini.

Ketiga, kepada Prasadiyanto, S.kar., M.A. selaku pembimbing karya Tugas Akhir sekaligus pembimbing kertas penyajian yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan sehingga karya komposisi ini dapat selesai sesuai waktunya dengan hasil yang sangat memuaskan.

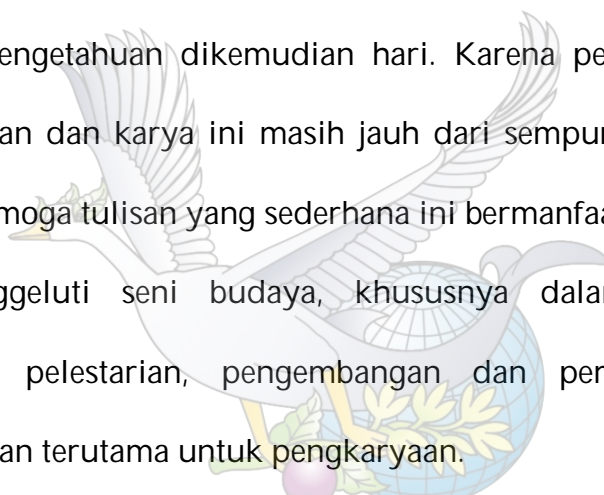
Al. Suwardi, S.Kar., Ma selaku Penasihat Akademik penyusun yang telah sudi untuk menjadi orang tua/wali, memberikan pengarahan, motivasi, penyemangat serta keikhlasan selama penyusun menjalani studi di Jurusan Karawitan, Institut Seni Indonesia Surakarta dari awal hingga akhir studi.

kepada pendukung sajian baik pemusik maupun pendukung lainnya yang tidak dapat penyusun sebut satu per satu. Terima kasih atas bantuan kalian semua, karena tanpa kalian karya ini tidak akan terselaikan dengan baik dan juga dengan kalian penyusun dapat menyelesaikan studi ini dengan lancar. Penyusun juga minta maaf apabila dalam berproses penyusun melakukan kesalahan kepada teman-teman semua.

Tidak lupa ucapan terima kasih kepada orang tua penyusun Jumaliano dan Sarinatun serta seluruh anggota keluarga penyusun yang tercinta yang telah memberikan doa, dukungan baik moril maupun materiil sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi ini dengan lancar.

Kepada rekan-rekan Himpunan Mahasiswa Karawitan/HIMA Karawitan yang tidak dapat penyusun sebut satu per satu, yang telah membantu memperlancar ujian Tugas Akhir penyusun sehingga penyusun dapat menjalani ujian dengan tepat waktu serta kesediaannya untuk menjadi team event organizer (EO) dengan tanpa imbalan. Semoga keikhlasan teman-teman HIMA di balas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penyusun sangat mengharap kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari. Karena penyusun menyadari bahwa tulisan dan karya ini masih jauh dari sempurna. Penyusun juga berharap semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak yang menggeluti seni budaya, khususnya dalam kaitan dengan penggalian, pelestarian, pengembangan dan pemberdayaan dunia karawitan dan terutama untuk pengkaryaan.



Surakarta, 27 Mei 2016

Penyusun

(Sugeng Prayitno)

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Ide Penciptaan.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat.....	7
D. Tinjauan Karya.....	8
 BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA.....	
A. Tahap Persiapan.....	12
1. Tahap Orientasi.....	13
2. Tahap Observasi.....	13
3. Tahap Eksplorasi.....	14
B. Tahap Penggarapan.....	15
1. Perumusan ide.....	16
2. Pemilihan instrumen.....	19
3. Pemilihan pola dan ritme.....	21
4. Pemilihan penyajian.....	22
5. Penyusunan karya.....	22
1. Bagian awal.....	23
2. Bagian tengah.....	25
3. Bagian akhir.....	25
 BAB III DESKRIPSI KARYA.....	
A. Bagian Awal.....	27
B. Bagian Tengah.....	34
C. Bagian Penutup.....	39
 BAB IV PENUTUP.....	
 DAFTAR PUSTAKA.....	43
DAFTAR NARASUMBER.....	44

GLOSARIUM.....	45
LAMPIRAN.....	
FOTO LATIHAN.....	
SETTING PANGGUNG.....	
DAFTAR PENDUKUNG.....	
BIODATA PENYAJI.....	



CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan ini terutama untuk mentranskripsi musikal digunakan sistem pencatatan notasi berupa *titi laras kepatihan* (Jawa) dan beberapa simbol serta singkatan yang lazim digunakan oleh kalangan karawitan Jawa. Penggunaan sistem notasi, simbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami isi tulisan ini. Berikut simbol dan singkatan yang dimaksud:

Notasi Kepatihan : q w e r t y u 1 2 3 4 5 6 7 ! @ #

Keterangan

- Titik bawah nada rendah
- Tanpa titik nada sedang
- Titik atas nada tinggi

simbol tanda ulang : [.]

Simbol kendang

- Tong : O
- Tak : I
- Dah : B
- Tung : P
- Lung : L
- hen : H



: *geter*



: *mbesut*



: Berhenti sejenak



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang kaya akan kesenian. Kesenian di kabupaten Trenggalek yang saat ini masih eksis diantaranya kesenian jaranan, tayub, dan jembung. Di Kecamatan Munjungan, salah satu kecamatan di Kabupaten Trenggalek, sampai saat ini kesenian tayub masih eksis dan dengan sangat mudah ditemui dalam acara hajatan. *Garap* tayub di Kecamatan Munjungan lebih condong ke pada *garap* tayub Tulungagung-an, yaitu dengan pola kendangan *gonggominan*, sebuah *garap* tayub dengan pola kendangan yang memiliki sifat *gecul* dan terkesan *gayeng*. Pada *garapan* tayub Munjungan, selain dalam pola kendangan, juga tidak terlepas dengan gending-gendingnya yang khas. Salah satu gending yang selalu digunakan adalah gending Srampat. Gending Srampat ini merupakan gending yang sangat populer karena sampai saat ini sering disajikan pada acara hajatan, baik dalam kesenian tayub, jaranan, maupun dalam kesenian organ tunggal. Kepopuleran gending Srampat ini sejajar dengan gending Julia-Juli.

Gending Srampat sebagai salah satu gending yang sangat populer, diperkirakan berasal dari Trenggalek dan Tulungagung¹.

Gending Srampat tidak hanya populer dalam kesenian tayub saja, namun banyak kesenian yang ada di Trenggalek selalu menggunakan gending tersebut. Bagi masyarakat Kecamatan Munjungan, gending Srampat dengan kendangan *gonggominan* sudah tidak asing lagi, bahkan masyarakat sering menyebut kendangan *gonggominan* sebagai kendangan Srampat.

Fenomena yang menarik dari gending Srampat yaitu meskipun gending tersebut tergolong gending yang sudah lama, namun kepopulerannya masih terjaga sampai saat ini. Salah satu faktor kepopuleran gending Srampat adalah garapan ritme yang khas yang muncul dari ide kreatif pengrawit desa Munjungan. Hal tersebut berbeda dengan garap karawitan dari daerah lain. Garap gending Srampat di daerah Munjungan disajikan dengan menimbulkan kesan *gecul* dan *gayeng* namun tertata. Selain itu, gending ini juga dapat digarap dengan berbagai cara, misalnya memasukkan syair dari lagu lain, seperti lagu bintang kecil, lewung dan lain sebagainya. Melihat fenomena tersebut penyusun tertarik untuk menggarap gending ini karena terdapat peluang besar untuk mengembangkan gending Srampat tersebut.

¹ Lamidi, pengrawit tayub Setyo laras kecamatan munjungan. wawancara pada tanggal 30-10-2015.

Adanya peluang yang besar dalam menggarap gending Srampat tersebut memberikan inspirasi kepada penyusun untuk mengembangkan gending Srampat ini ke dalam sebuah karya komposisi musik baru yang diberi judul "Nyrampat".

Selama penyusun melakukan perjalanan pembelajaran di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, tentunya banyak pengalaman dan ilmu yang didapat dari proses pembelajaran tersebut, misalnya tentang ragam bentuk dan jenis sajian karawitan Jawa maupun karawitan luar Jawa. Ragam gaya karawitan nusantara yang dikenalkan seperti karawitan gaya Banyumas, Jogjakarta, Jawa Timur, Sunda, Minang dan Bali. Ragam gaya tersebut dapat dijadikan pijakan oleh penyusun dalam mengembangkan sikap-sikap kreatif untuk lebih memperkaya sajian karya komposisi baru yang disajikan dalam bentuk reinterpretasi tradisi dengan mengutamakan dan memanfaatkan kekayaan tradisi yang ada.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penyusun memilih jalur tugas akhir ke karya seni, karena pemilihan jalur ini dapat dijadikan sebagai titik awal penyusun untuk bisa menciptakan karya-karya seni yang berguna bagi penyusun maupun bagi penikmat seni lainnya. Selain itu penyusun juga telah mendapat pengalaman dari proses tugas akhir pengkaryaan dan proses pembelajaran mata kuliah komposisi selama tiga semester. Hal tersebut membuat penyusun semakin yakin dan

bersungguh-sungguh mendalami pengkaryaan komposisi baru. Alasan tersebut membuat penyusun memilih jalur tugas akhir karya seni reinterpretasi dengan tujuan agar mampu mengembangkan ide baru melalui beberapa instrumen gamelan dengan mengembangkan sumber gending Srampat garapan baru dengan pendekatan *garap*, yaitu *garap* tradisi dan garapan baru.

B. Ide penciptaan

Ide penciptaan karya komposisi "Nyrampat" merupakan ide musikal yang bersumber pada unsur musikal. Unsur musikal tersebut seperti melodi, lagu, ritme, karakter musik dan sebagainya. Berdasarkan pengalaman penyusun, ide musikal karya komposisi "Nyrampat" berasal dari gending Srampat, salah satu gending yang dipergunakan dalam seni tayub di daerah Munjungan, Tulungagung. Garap gending Srampat dikembangkan menjadi sebuah komposisi musik baru. Ide musikal penciptaan komposisi ini mengambil dari lagu gawan gending Srampat, yaitu Liwung. Lagu Liwung tersebut *cakepannya* menceritakan tentang rasa kagum dan cinta seseorang terhadap orang lain sehingga membuatnya merasa tergila-gila terhadap seseorang tersebut, dan selalu membayangkannya di setiap waktu. Lagu dan *cakepan* gending Srampat itulah yang menjadi ide penciptaan karya komposisi ini. Kedua hal tersebut akan dituangkan ke dalam musikal yang akhirnya menjadi

sebuah karya hasil dari pengembangan gending Srampat yang berawal dari kesederhanaan menjadi sebuah bangunan musik yang melodis dan dinamis serta menekankan pada karakter gending tersebut, yang menceritakan tentang rasa cinta yang membuatnya tergila-gila.

Secara musikal, untuk mewujudkan ide penciptaan dari karya komposisi ini adalah menggarap balungan Srampat dengan menerapkan pengembangan lagu, teknik eliminasi, dan juga penggarapan ritme yang diterapkan pada beberapa ricikan, yaitu kendang, bonang barung, rebab, siter, gambang, gender, saron sanga, slenthem dan beberapa instrumen non-tradisi, seperti *rainstick* dan *singingbawl*. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperkuat dan mendukung suasana yang diinginkan. Penggunaan beberapa teknik untuk menggarap karya komposisi "*Nyrampat*" tersebut didasarkan atas beberapa hal, yaitu penyusun telah mempunyai beberapa bekal, yaitu meliputi pengalaman dan pemahaman secara akademis yang diberikan oleh para dosen pengampu mata kuliah komposisi dan juga karawitan tradisi selama menjalani studi, sejak dari semester awal sampai menjelang tugas akhir di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Pada karya komposisi ini penyusun lebih menekankan pada *garap gecul* dan *gayeng*. *Gecul* dalam karya ini merupakan karakter gending

Srampat yang biasa disajikan dalam Tayub di desa Munjungan dan hal tersebut menjadikan gending ini memiliki kesan kerakyatan.

Dalam karya ini gecul tersebut akan diwadahi dalam pola kendangan, pola sindenan, alur melodi dan juga pola garapan ritme pada instrumen musik. Garapan tersebut diharapkan mampu menghasilkan karya yang memiliki *garap* yang variatif dan bentuk karya baru yang reinterpretatif. Reinterpretasi yang dimaksud penyusun dalam karya ini adalah *garap* penyajian yang menafsir ulang terhadap sebuah karya musik. Dalam karya ini gending Srampat oleh penyusun digarap ulang ke dalam berbagai variasi garap sehingga wujud dari karya "*Nyrampat*" ini tidak seperti Srampat pada sebelumnya.

Dalam karya ini penyusun mengambil judul "*Nyrampat*" karena sumber dari karya ini berasal dari gending Srampat, kemudian penyusun menggunakan kata *nyrampat* karena merupakan kata kerja yang memiliki arti sebuah ajakan untuk mengembangkan dan menyajikan Srampat. Dalam sajian karya komposisi "*Nyrampat*" ini, penyusun sangat mengutamakan karakter gending dan isi dari lagu gending Srampat, yaitu mengenai seseorang yang jatuh cinta terhadap orang lain dan selalu membayangkannya di setiap waktu.

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang penyusun dengan memilih jalur pengkaryaan reinterpretasi tradisi dengan memilih sumber dari gending tradisi tersebut mempunyai tujuan dan manfaat yang hendak di capai.

1. Tujuan

- a. Ingin mengembangkan potensi kesenian tradisi kerakyatan dalam bidang kekaryaan yang bersumber dari tradisi, yaitu gending Srampat.
- b. Mengembangkan bakat dan potensi penyusun untuk lebih spesifik dalam mempertajam kemampuan dan wawasan ragam *garap* dalam instrumen kendang.
- c. Meningkatkan daya *respect* masyarakat terhadap gending tradisi khususnya gending Srampat.
- d. Membangkitkan fikiran dan ide baru dalam dunia penciptaan karya musik baru yang bersumber dari materi gending-gending tradisi.

2. Manfaat

- a. Dapat menumbuhkan kesadaran, kreatifitas dan kepedulian dalam pembelajaran musik tradisi, serta dapat mengembangkan musik yang bersumber dari musik tradisi.

- b. Karya baru yang muncul dapat dijadikan acuan untuk generasi penerus dalam pengembangannya di bidang penciptaan karya musik baru.
- c. Mampu mengembangkan dan menuangkan ide-ide baru dalam bentuk musikalitas.
- d. Dapat merangsang pikiran untuk terus menggali ide baru agar dapat dijadikan sebuah karya baru yang nantinya dapat berguna.

D. Tinjauan Sumber

Karya komposisi yang penyusun susun tersebut merupakan bentuk karya reinterpretasi. Karya komposisi reinterpretasi sendiri sudah banyak dilakukan oleh pengkarya sebelumnya, sehingga perlu dilakukan tinjauan sumber supaya tidak terjadi kesalahan atau plagiasi dari karya komposisi yang penyusun buat dengan karya-karya komposer lain yang muncul lebih dahulu. Untuk membedakan karya sebelumnya dengan karya penyusun, maka diperlukann referensi dari karya-karya yang sudah ada dengan tujuan supaya karya yang dihasilkan oleh penyusun bisa teruji keasliannya bahwa karya tersebut benar-benar murni tanpa plagiasi dari karya-karya terdahulu yang sama-sama mengambil bentuk reinterpretasi. Beberapa karya baru yang dijadikan referensi oleh penyusun di antaranya yaitu:

1) Karya komposisi Kukuh Widiasmoro yang berjudul "*Gudril*" tahun 2005. Dalam karya *Gudril* ini pengkarya mengangkat salah satu gending tradisi gaya banyumas yang dimainkan dengan perangkat gamelan khas Banyumas, yaitu calung. Dalam karya tersebut pengkarya mengolah gending *Gudril* dengan berbagai gaya dan *garap* sehingga gending tersebut terkesan lebih kaya dibandingkan dengan *gudril* pada aslinya. Namun dengan demikian Kukuh dalam menggarapnya tidak terlepas dengan karakter gending tersebut, yaitu *gecul*. Dalam hal ini karya baru yang dibuat penyusun mempunyai kesamaan karya, yaitu mengenai reinterpretasi tradisi dengan cara membuat karya komposisi baru dengan menggunakan sumber gending tradisi yang ada pada daerah penyusun, selain itu juga kesamaan terletak pada sifat gending, yaitu sama-sama memiliki sifat *gecul*. Namun demikian memiliki beberapa perbedaan yang terletak pada penggarapannya. Karya *Gudril* ini digarap dengan gaya banyumasan sedangkan karya *Nyrampat* digarap sesuai dengan *garap* tayub gaya Munjungan dan nantinya diolah dengan referensi gaya-gaya *garap* daerah lain.

2) Karya Agung Riyadi yaitu "Karya Komposisi Reinterpretasi Tradisi Pepenget" tahun 2012. Dalam karya tersebut Agung membuat karya reinterpretasi tradisi dengan mengambil sumber dari macapat Mijil Dhadhapan untuk dijadikan sebuah karya musik baru yang inovatif

dengan cara mengembangkan alur melodi macapat tersebut sehingga dapat dikembangkan dan dibuat menjadi beberapa *garap* karawitan. Berawal dari balungan macapat olehnya dibuat menjadi alur melodi yang dapat diolah lagi menjadi beberapa *garap* karawitan. Dalam hal ini karya yang di buat oleh penyusun mempunyai kesamaan karya yaitu dalam pengembangan sumber. Dalam karya *Nyrampat*, penyusun akan mengembangkan balungan gending Srampat sehingga dapat diolah menjadi beragam gaya, pola, ritme, dan tempo sehingga gending Srampat dalam karya ini nanti tidak disajikan sebagaimana mestinya dengan Srampat pada umumnya.

- 3) Karya komposisi oleh Erwanto yang berjudul "*Nyamar*" tahun 2013. Dalam karya tersebut Erwanto mengembangkan macapat Asmarandana dan gending Kethek Ogleng karya Nartosabdo. Dalam karya ini ada kesamaan dengan karya penyusun, kesamaan tersebut terletak pada sumber yang sama-sama mengangkat gending tradisi, namun perbedaan terletak pada *garap* musikal dan acuan. "*Nyamar*" hasil pengembangan dari sekar macapat dan gending Kethek Ogleng. Sedangkan karya "*Nyrampat*" merupakan pengembangan dari gending Srampat yang diolah dengan gaya dan karakter tayub Munjungan yaitu lebih mengutamakan *gayeng* dan *gecul*.
- 4) Karya Aji Wibowo "*Gembreng Mogok*" tahun 2015. Dalam karya tersebut Aji membuat karya reinterpretasi tradisi dengan mengambil

sumber karya dari tayub sragenan yang digarap dengan menggunakan instrumen gamelan besi. Dalam karya tersebut ada kemiripan dengan karya penyusun, yaitu terletak pada karakter yang muncul. Namun penyusun mempunyai inisiatif untuk membuat pola dan juga instrumen yang berbeda sehingga ada perbedaan dengan karya penyusun dengan karya Aji Wibowo ini.



BAB II

PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap persiapan

Demi tercapainya hasil yang memuaskan bagi penyusun, maka Penyusunan karya komposisi "*Nyrampat*" tersebut harus benar-benar di persiapkan secara matang mengenai ide dan juga konsep serta *garap* dari karya tersebut, sehingga dapat memecahkan kendala-kendala yang dihadapi. Adapun tahapan-tahapan persiapan yang dilakukan meliputi : Orientasi, observasi, dan eksplorasi. Tahap orientasi perlu dilakukan karena untuk menjembatani penyusun dalam memahami gagasan penyusun, yaitu *garap gendhing* Srampat yang digunakan sebagai obyek material dalam karya ini. Tahap observasi adalah mencermati fenomena kesenian tradisional yang ada di sekitar daerah wilayah tempat tinggal penyusun, untuk mencari dan menemukan ide atau sumber penciptaan yang menarik, untuk selanjutnya diolah dan dibingkai dalam sebuah susunan karya music baru. Dalam konteks ini penyaji tertarik pada suatu materi yakni sebuah gending yang cukup populer dalam dunia seni di Munjungan. Dari pengamatan penyaji kemudian lahirlah sebuah inspirasi untuk mengembangkan sumber menjadi karya komposisi baru dengan mempertahankan karakter dari sifat subyek dan di tuangkan pada karya yang berjudul *Nyrampat*.

Tahap eksplorasi dilakukan untuk menemukan berbagai kemungkinan *garap* dan unsur-unsur musikal yang diolah menjadi karya komposisi "*Nyrampat*" yang utuh dan lebih baik.

1. Orientasi

Dalam tahapan ini penyusun harus benar-benar memahami karakter dari gending yang di jadikan obyek material, dengan demikian maka akan mudah dalam pengembangannya dengan mempertimbangkan instrumen apa yang dapat mendukung sajian komposisi baru tersebut, hal tersebut bertujuan agar konsep yang di inginkan penyusun dapat tersampaikan, karena isi dari karya ini merupakan gambaran seseorang yang sedang jatuh cinta yang di wadah dalam gending tradisi dan akan di sajikan melalui karya musik baru. Selain itu langkah yang dilakukan oleh penyusun dengan mendekati secara langsung pertunjukan tayub Munjungan serta terlibat langsung di dalamnya, sehingga bekal inilah yang dapat digunakan penyusun dalam membuat karya komposisi "*Nyrampat*".

2. Observasi

Dalam tahapan ini penyusun meninjau karya-karya komposisi musik lainnya yang serupa dengan karya komposisi *Nyrampat*, sehingga penyusun mendapatkan banyak referensi dan pengalaman untuk lebih memperbaiki karya yang di buat oleh penyusun. Dalam

tahapan ini penyusun mencatat hal-hal penting yang dapat mendukung karya *Nyrampat*, selain itu juga mengenali lebih dalam mengenai karakter, ciri khas dan isi dari gending Srampat itu sendiri. Dari tahapan ini penyusun mendapatkan banyak manfaat, di antaranya penyusun dapat mendalami isi dari lagu yang terdapat dalam gending Srampat tersebut sehingga dapat merasakan lebih dalam dan lebih bisa menjiwai dari fenomena yang terdapat dalam lagu pada gending Srampat tersebut. Selain itu penyaji juga dapat menentukan instrumen apa saja agar situasi dalam karya baru ini dapat tersampai kepada pendengar.

3. Eksplorasi

Tahapan selanjutnya yaitu eksplorasi. Dalam penciptaan karya ini penyusun melakukan eksplorasi pola-pola yang di ambil dari sumber balungan gending Srampat dan juga mengeksplorasi lagu yang terkandung dalam gending Srampat tersebut dengan cara menggarap laya, irama dan ritme dari melodi-melodi yang tidak terlepas dengan sumber.

Eksplorasi yang di lakukan yaitu dengan cara menata balungan gending Srampat untuk di pecah dan di kembangkan menjadi bentuk baru. Seperti pada teknik eliminasi yaitu balungan utuh dari gending Srampat dikurangi dua *sabetan* balungan. Berikut contohnya,

. ! . 5	. ! . 5	6! 53	2532	. ! . 5	. ! . 5	6! 53	2532
. 6. 2	. 6. 2	56! 5	2321	. 6. 2	. 6. 2	56! 5	21
. 5. 1	. 5. 1	56! 5	2356	. 5. 1	. 5. 1	56! 6	
. 2. 6	. 2. 6	2356	5! 65	. 2. 6	. 2. 6	35	

Selain itu eksplorasi yang dilakukan penyusun selanjutnya yaitu mencoba memadukan antara isi *cakepan* lagu gending Srampat dengan melodi. Pada bagian ini penyusun ingin menerapkan rasa *liwung* pada melodi dan instrumen lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan karakter *liwung* dalam gending Srampat dalam karya ini dapat muncul dengan tidak terlepas dari karakter gending itu sendiri.

B. Tahap penggarapan

Tahap penggarapan karya komposisi "*Nyrampat*" dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mulai dari pencarian ide *garap*, pemilihan instrumen, pemilihan pola ritme, sampai dengan penyusunan sebuah komposisi. Tahapan penggarapan tersebut merupakan rangkaian kerja dalam rangka mengerjakan sebuah karya musik, dan hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr. Supanggah, S.kar. ketika berbicara mengenai *garap*:

"*Garap* adalah unsur yang terpenting dalam dunia karawitan. melalui *garap* dapat menjadikan sebuah sajian musik menjadi berkualitas, berkarakter, dan juga mempunyai warna yang berbeda. *Garap* merupakan pendekatan yang dapat diberlakukan pada kerja penciptaan karya komposisi musik yang didasari kreativitas (Supanggah, 2005:8)."

Dalam proses menyusun karya komposisi ini, penyusun bekerja sesuai dengan yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu tahapan penggarapan yang meliputi: (1) perumusan ide, (2) pemilihan instrumen, dan (3) pemilihan pola ritme, (Pemilihan Penyajian), dan (4) penyusunan karya.

1. Perumusan ide

Sebuah karya seni merupakan sebuah keindahan yang timbul lewat kreatifitas seseorang. Terkadang sebuah karya seni bisa membuat seorang penikmatnya mampu merasakan suatu kebahagiaan dan kepuasan diri setelah menikmati sebuah karya yang dapat menghibur dan mampu untuk dinikmati, selain itu karya seni juga bermanfaat bagi pelakunya sendiri maupun orang lain yang bertindak sebagai penikmat.

Penciptaan karya seni baru perlu dilakukan demi pelestarian kesenian tradisi yang saat ini mungkin tergolong sedikit merosot tingkat kepopulerannya di dalam kalayak umum. Penciptaan karya seni musik baru memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah reinterpretasi, yaitu *garap* sajian karawitan yang ditafsir ulang ke dalam berbagai bentuk, suasana, dan atau karakter gending sehingga tersusunlah sebuah bentuk

sajian *garap* yang beragam dan dinamis¹. Dengan pembaharuan tersebut juga di harapkan agar karya-karya dahulu yang kini sudah sedikit tenggelam mampu untuk diangkat lagi tentunya dengan suasana baru dan dengan rasa baru.

Dalam karya ini penyaji akan memposisikan gending Srampat sebagai obyek dasar untuk penciptaan karya komposisi baru dengan gaya *tayub Munjungan*. Kemunculan *garap* *tayub* tradisi gaya lain akan dijadikan obyek sekunder oleh penyaji untuk memperkaya vokabuler *garap* gending Srampat dalam karya komposisi yang di beri judul *Nyrampat*.

Penyaji melakukan pemilihan materi Srampat untuk dijadikan subyek, teknik, tema, serta karakter. Berawal dari pandangan tersebut, penyaji mempunyai ide untuk membuat karya baru melalui pemikiran kreatif dengan pengembangan sumber yang telah ditentukan. Ide karya komposisi *Nyrampat* tersebut dikembangkan dan digarap melalui pemanfaatan sebagian instrumen gamelan Jawa sebagai sarana penyaji untuk mengungkapkan ide dalam karya musik. Selain itu juga dengan ide *garap* penyaji melalui pengalaman dari referensi tradisi untuk mengemas dan mengembangkan sumber agar terbentuk satu susunan karya baru yang lebih bagus.

¹ Agung Riadi, Tugas akhir karya seni, *Karya komposisi reinterpretasi tradisi pepenget*. 2012

Dengan mencermati fenomena kesenian tradisional yang ada di sekitar daerah wilayah tempat tinggal penyaji, untuk mencari dan menemukan ide atau sumber penciptaan yang menarik, untuk selanjutnya diolah dan dibingkai dalam sebuah susunan karya musik baru. Dalam konteks ini penyaji tertarik pada suatu materi yakni sebuah gending yang cukup populer dalam dunia seni di Munjungan. Dari pengamatan penyaji kemudian lahirlah sebuah inspirasi untuk mengembangkan sumber menjadi karya komposisi baru dengan mempertahankan karakter dari sifat subyek dan dituangkan pada karya yang berjudul *Nyrampat*.

Diawali dengan pencarian pola-pola dasar yang dijadikan embrio, yang nantinya oleh penyaji diolah dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan keinginan komposer. Dalam proses eksplorasi komposer mencoba mengembangkan alur melodi atau balungan gending Srampat untuk dijadikan sebuah melodi baru yang tentunya melewati ide kreatif dan pemikiran matang demi terciptanya karya yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penyaji.

Langkah awal yang dikerjakan oleh penyaji dalam penggarapan karya komposisi *Nyrampat* tersebut yaitu berawal dari penafsiran melodi oleh penyaji terhadap sumber, yaitu gending Srampat dari balungan seperti pada umumnya yaitu:

Buka :			6
. ! . 5	. ! . 5	6! 53	253 6
. 6 . 2	. 6 . 2	56! 5	232 6
. 5 . 1	. 5 . 1	56! 5	235 6
. 2 . 6	. 2 . 6	2356	5! 6 6

Menjadi berbagai bentuk susunan balungan yang selanjutnya akan dibentuk irama, serta *garap* ricikannya. Dalam karya ini penyaji tidak terlalu keluar dari balungan Srampat pada umumnya, penyaji lebih banyak mengacu dari *seleh-seleh* balungan gending Srampat untuk dijadikan pedoman membuat melodi baru yang lebih mendukung karya *Nyrampat*.

2. Pemilihan instrumen

Instrumen yang dipilih oleh penyaji untuk mendukung karya *Nyrampat* tersebut adalah sebagian instrumen *garap* yang diambil dari gamelan jawa, diantaranya adalah: Kendang, Bonang barung, gender, gambang, rebab, suling, slenthem, sitar.

Alasan mengapa penyaji memilih instrumen tersebut antara lain: Kendang merupakan instrumen yang paling menonjol dalam sajian tayub. Peran kendang dalam kesenian tayub sangatlah penting, yaitu sebagai

pengatur irama dan juga sangat berperan saat membuat *sigekan*. Dalam karya ini kendang juga berperan sama yaitu untuk mendukung suasana dan menambah kesan gayeng dalam sajian karya tersebut.

Bonang barung dipilih karena untuk mendukung karakter *gayeng* dan *gecul* didalam karya tersebut dengan mengikuti *sigekan* yang di buat oleh pengendang. Selain itu bonang di dalam karya ini juga untuk memperkuat jalinan suara dari instrumen-instrumen lain, karena instrumen lainnya merupakan instrumen lemah.

Saron sanga sendiri memiliki peranan penting juga, untuk mendukung *sigekan* dan juga memperkuat suasana *gecul* dan *gayeng*. Selain itu saron penerus juga mendukung karakter suara yang melengking.

Gambang digunakan untuk mendukung saat sajian alusan, dalam *garap* alusan tersebut gambang diperlukan karena untuk mengikat karakter gending tersebut supaya tidak terkesan lemah. Pola untuk gambangan juga akan dibuat *gayeng* dan *gecul*. Karena karakter gambang tersebut enak di dengar dan mudah di masuki pola untuk mendukung suasana.

Suling dan rebab, kedua instrumen tersebut memiliki peranan yang hampir sama yaitu untuk menambah manisnya sajian. Karakter suaranya

yang mendayu-dayu sangat cocok untuk memperkuat karya "*Nyrampat*" yang di dalamnya berisi tentang rasa orang jatuh cinta yang di kemas dalam karya reinterpretasi tradisi.

Slenthem, dalam karya ini slenthem berfungsi sebagai perkuat seleh-seleh balungan dan juga untuk karakter bassnya sangat di perlukan untuk melengkapi harmoni musik dalam sajian karya komposisi baru *Nyrampat*.

rainstick dan *singingbawl*, dalam karya ini selain suasana *gecul* yang muncul namun terdapat suasana lain seperti tenang, dan untuk mendukung suasana tersebut maka penyaji memilih instrument non tradisi dengan tujuan untuk memperkuat suasana yang di inginkan oleh penyaji.

3. Pemilihan pola dan ritme

Pemilihan pola dan ritme ini sangat penting demi tercapainya keinginan penyusun dalam menyampaikan isi karya tersebut melalui unsur musikal. Langkah yang di lakukan penyusun yaitu memahami karakter yang di inginkan, setelah semuanya di pahami, maka penyusun melakukan pengumpulan vokabuler yang disiapkan meliputi teknik, melodi, alur, dinamika sehingga dapat di susun dengan baik dan dapat memperkuat isi dari karya tersebut.

Kemudian setelah melalui berbagai tahapan yang meliputi : perumusan ide pemilihan instrumen dan pemilihan pola dan ritme maka tahap selanjutnya penyusunan karya dilakukan. Caranya adalah dengan merangkai pola-pola atau melodi yang telah dikemas dan diterapkan dalam instrumen yang ditentukan sehingga membentuk sebuah karya komposisi baru yang berjudul *Nyrampat*.

4. Pemilihan Penyajian.

Penyajian karya komposisi “Nyrampat” ini dirancang dengan cara penyajian yang khas. Penggunaan busana dan rias yang khusus, sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan. Adapun rias untuk para pendukung karya yaitu rias wajah dengan karakter ceria dan jenaka, dan didukung dengan busana yang disesuaikan dengan karakter rias wajah tersebut. Rias wajah dan busana tersebut dimaksudkan untuk mendukung penyajian karya komposisi “Nyrampat” yang dirancang sebagai musik jenaka. Kejenakaan ini tidak hanya tampak pada rias wajah dan busana saja, melainkan juga pada frasa-frasa musikalnya dan gerakan-gerakan para penyajinya.

5. Penyusunan karya

Setelah melalui beberapa tahapan di atas maka tahap penyusunan karya dilakukan. Caranya yaitu dengan merangkai pola-pola atau melodi serta ritme yang telah dikemas dengan sedemikian rupa dan di rangkai

sehingga membentuk sebuah karya musikal yang menyampaikan tentang ide gagasan penyusun.

Dalam penggarapan karya ini di bagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian ini merupakan pembukaan karya komposisi "*Nyrampat*", dan pada bagian ini semua instrumen memainkan instrumen secara *unison* dengan tempo lambat dan dengan volume lirih dan semakin keras. Teknik tabuhan yang digunakan yaitu teknik tabuhan nitir. Adapun lagu yang dimainkan notasi sebagai berikut,

2 3 j2 6 dan di akhiri oleh kendang ketipung nitir dari seseg ke pelan kemudian masuk instrumen gender j 6 j ! 5 dengan teknik *gembyang* dan tempo yang *seseg*. Kemudian setelah gender selesai maka masuk juga instrumen gambang non metris dengan melodi 6! 563523126 1 dari tempo yang *seseg* menuju pelan, pada tabuhan 1 yang terakhir oleh gambang tersebut di ikuti oleh vokal semua pendukung sajian dengan menyuarakan " yaaaaaaaaaaaaaaaaa" yang kemudian masuk vokal sinden *yo ra-ma-ne de-we*

2 3 5 6 5 2 1 y

Pada bagian itu sebelum vokal sinden habis langsung di tabrak dengan kendang ageng dan di ikuti oleh instrumen lainnya secara bersamaan dan dengan kesan gummyak dan di lanjutkan *pathetan*. Pada pertengahan *pathetan* terdapat *sigekan* yang diawali oleh kendang dan di ikuti oleh semua instrumen dengan tabuhan di tekan dan setelah itu di lanjutkan *pathetan* lagi, sebelum *pathetan* selesai maka instrumen gender dan slenthem masuk pola metris, hingga *pathetan* selesai dan masuk suling sebagai jembatan masuk vokal sinden yang mengalunkan lagu *liwung* dengan aransemen nada yang berbeda dengan aslinya. Pada bagian ini di sajikan dengan pelan dan mendayu-dayu dan menggambarkan orang yang sedang membayangkan orang yang di cintainya dan di lanjutkan oleh vokal putra secara bersamaan yang bersaut-sautan menyuarakan "*mesemo sithik aku uwis trimo*". Vokal putra tersebut terdapat suara 1, 2, dan 3 secara berulang-ulang dengan background { 1 2 5 } { 3 6 ! }.

Setelah itu masuk siter, gambang dan slenthem dengan birama $\frac{3}{4}$ dengan melodi

siter __. 65 . 6! __

gambang __. 23 . 21__

slenthem __. . 5 . . 1__

bonang 5 _323. 235. 652. 6! . 5_

sampai pada akhirnya pola-pola tersebut bertemu dan siter gambang slenthem berhenti dan bersiap untuk ganti pola.

2. Bagian tengah

Pada bagian tengah ini penyusun ingin menyampaikan kesan gayeng yang muncul dari pertunjukan tersebut. Karena selain memiliki makna isi mengenai percintaan, Srampat juga sudah terkenal akan karakter gayengnya, maka dari itu penyusun tidak melepaskan karakter khas yang terdapat pada obyek material. Setelah itu berlanjut pada pola yang sudah menginjak pada rasa gayeng, yaitu permainan tempo yang dari pelan menuju seseg dengan menggunakan teknik eliminasi, yaitu pengurangan pada *sabetan balungan* dari per *gatra*. Setelah itu di lanjutkan pada pola pengembangan balungan Srampat yang di *garap* sedemikian rupa untuk mencapai keinginan gagasan isi dari karya tersebut.

3. Bagian akhir

Bagian ini merupakan puncak dari sajian, dimana karya tersebut telah mencapai klimaks. Dalam karya ini bagian akhir berjenis *sampak* yang di mainkan secara ramai dan keras. Pada bagian ini penyusun memakai *balungan* asli srampat untuk di jadikan acuan. Pada bagian ini

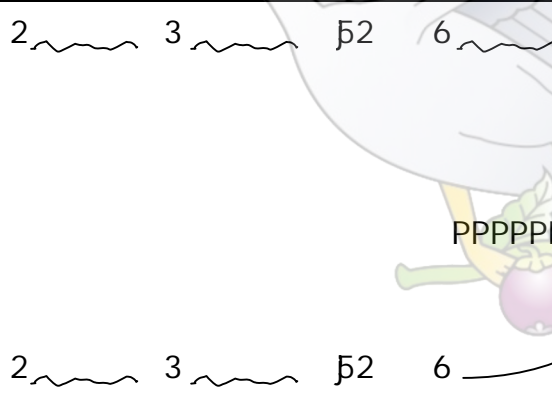
tidak terlalu banyak perubahan, namun ada beberapa alur melodi dan ritme yang sedikit di rubah demi tercapainya kesan gayeng seperti apa yang di inginkan oleh penyusun.

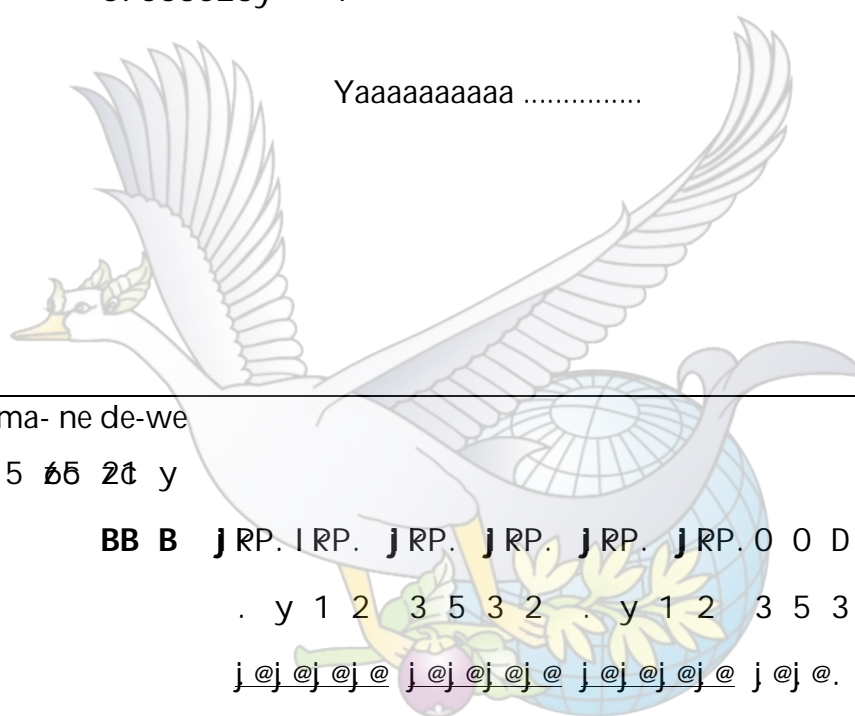


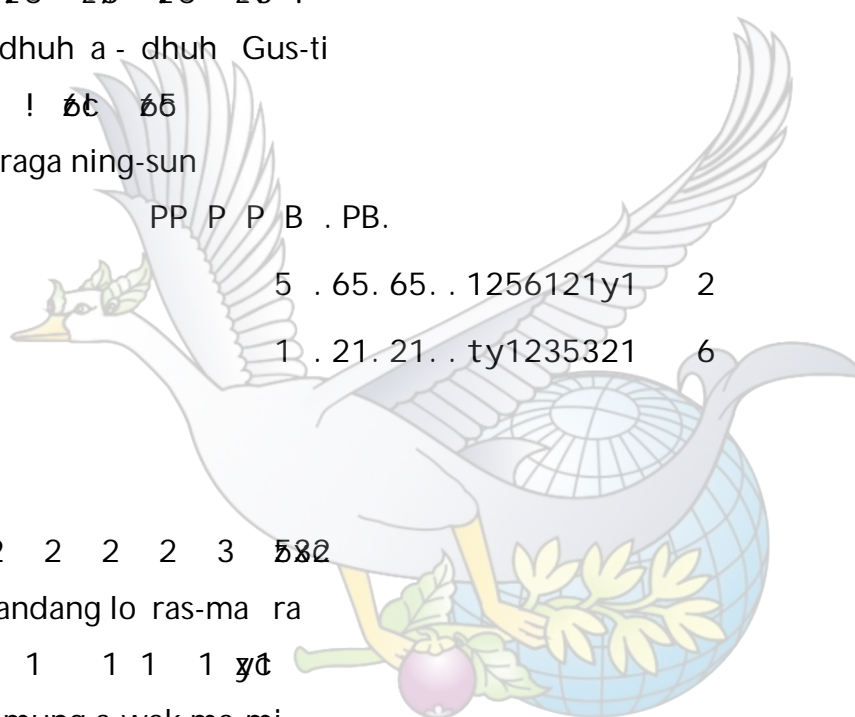
BAB III

DESKRIPSI KARYA

A. Bagian 1

NO	INSTRUMEN	NOTASI	KETERANGAN
1	Gender Gambang Bonang Slenthem kendang rebab	 <p>2 3 52 6</p> <p>PPPPPPPPPPPPPPPP</p> <p>2 3 52 6</p>	<p>Pada bagian pertama ini semua instrumen dimainkan dengan tempo lambat dan dengan teknik <i>geteran</i>. Pada akhir <i>sabetan</i> ketipung masuk dengan teknik <i>nitir</i>, dengan <i>laya</i> dari <i>seseg</i> ke lambat, dengan diakhiri <i>besutan</i> instrumen rebab.</p>

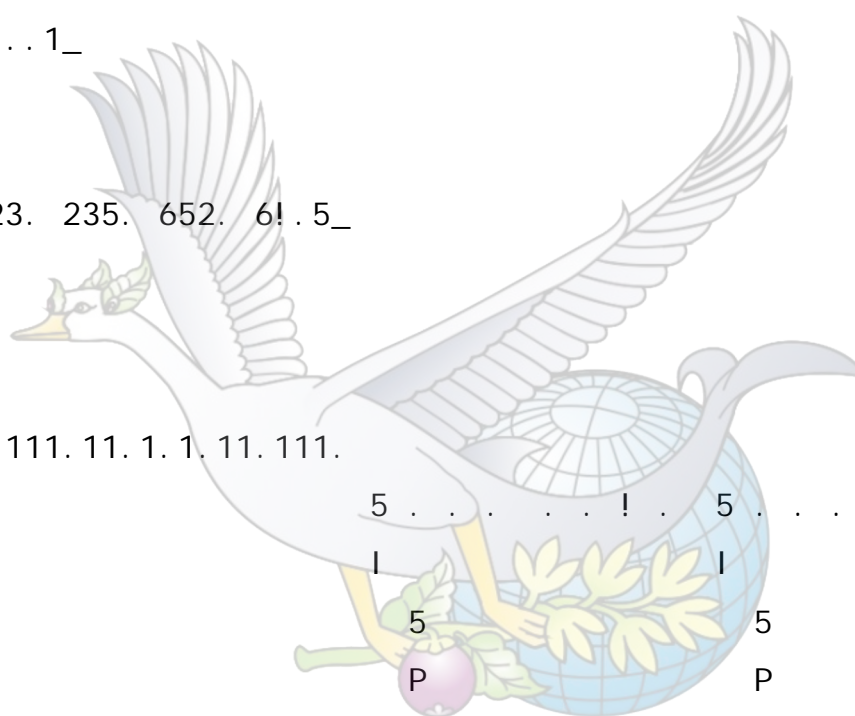
2	Gender Gambang Vokal pa	<p>  </p> <p> j 6 j ! 5 6! 563523y 1 Yaaaaaaaaa </p>	<p> Pada bagian ini gender masuk dengan tempo yang <i>seseg</i> dan metris dan disusul oleh gambang dengan tidak metris dari tempo lambat ke <i>seseg</i> dan pada pukulan terakhir nada (1) diikuti oleh semua instrumen, serta vokal putra. </p>
3	Vokal pi Kendang Slenthem Sitar Gambang Gender	<p> Yo ra-ma- ne de-we 2 3 5 6 5 2 4 y BB B j RP. l RP. j RP. j RP. j RP. j RP. 0 0 D . y 1 2 3 5 3 2 . y 1 2 3 5 3 j @j @j @j @ j @j @j @j @ j @j @j @ j @j @. j @ j @j 6j 6j @ j @j 6j 6j @ j @j 6j 6j @ j @j 6j 6j j @ j @j 5j 5j @ j 6j @j 6j @ j 6j @j 6j @ j 6j @j 6j </p>	<p> Pada bagian ini sinden masuk dan langsung diterima kendang serta instrumen lain dengan tempo cepat. </p>

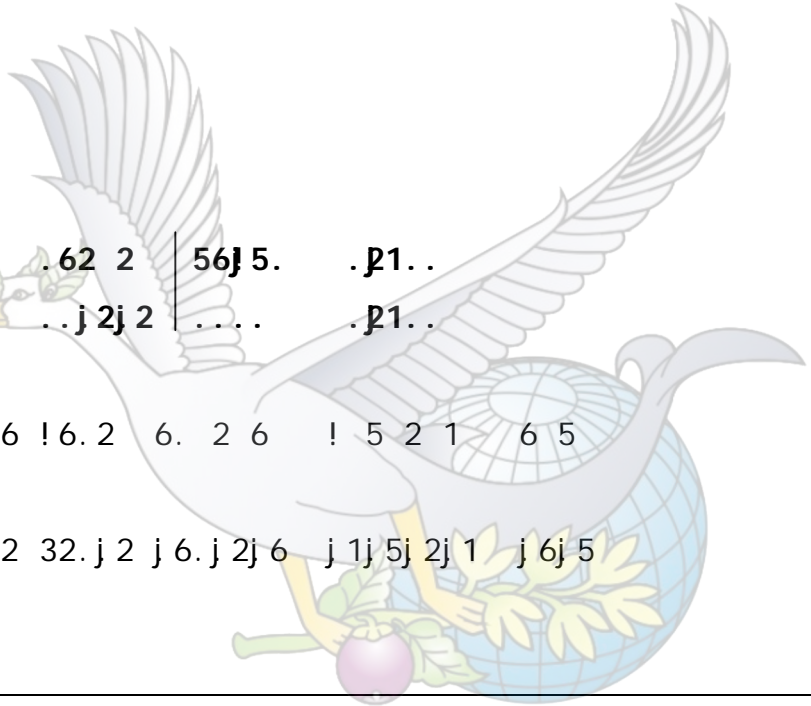
4	<p>vokal pa</p> <p>kendang slenthem</p> <p>bonang, gambang, gender</p> <p>vokal pa</p>	<p>6 ʔ@ 2# ʔ@ 2t !</p> <p>Dhuh dhuh a - dhuh Gus-ti</p> <p>! ! ! ! 2t 25</p> <p>Paran raga ning-sun</p> <p>PP P P B . PB.</p> <p>5 . 65. 65. . 1256121y1 2</p> <p>1 . 21. 21. . ty1235321 6</p>  <p>582 2 2 2 2 3 582</p> <p>a- nandang lo ras-ma ra</p> <p>1 1 1 1 1 1 y2</p> <p>Ba ya mung a-wak ma-mi</p> <p>2 2 2 2 1y y2 y2</p> <p>Dhuh dewa we- las- a- na</p>	<p>Bagian ini merupakan lagu <i>pathetan</i> yang dimainkan oleh rebab, gambang, gender yang mengikuti seleh vokal.</p> <p>Pada baris kedua diselingi <i>jam-jaman</i> yang dimainkan oleh seluruh instrumen, setelah itu dilanjutkan <i>pathetan</i> lagi.</p> <p>Pada baris ke tiga bagian akhir, slenthem dan gender mulai dimainkan secara metris, dan disusul oleh suling yang dimainkan secara improvisasi. Pada saat suling improvisasi, vocal putri mulai masuk.</p>
---	--	---	--

	Slentem	_ . . . 1 . 6 1 . 6 . . _	<p>Bagian ini merupakan garapan vocal putri yang disertai dengan lagu balungan yang dimainkan oleh instrumen slentem, bonang, dan gender. Bagian ini disajikan dengan tempo yang sedang dan dimaksudkan untuk mencapai suasana <i>liwung</i>. Vokal Liwung dinyanyikan dengan tempo yang pelan dan penuh penghayatan.</p>
	Bonang	± . . . 2 3562 35. 6 3. 56±	
	gender	≡56! . 6! 6. 5. 3. 5. 62_	
	slentem	a. . . . 1 . y 1 . y 1 . y 1 . 6 . .	
	bonang	a. . . . 2 3562 35. 6 3. 56 . . . 2 3562 35. 6 3. 56	
	gender	a. 56! . 6! 6. 5. 3. 5. 62 56! . 6! 6. 5. 3. 5. 62	
	Slenthem	b. . 1. y . 5. 6 1. 6 . . 5. 6 . 5. . . 5. 6 . 5. .	
	Bonang gender	b. . . 12 3. 12 3. 12 35. 6 . . 35 6. 35 6. 35 655. b. 56. . 56. . 56. . . ! . 6 35. 3 5. 6! 562. . 6. 5	
	Slenthem	c. _ . . . 2 . 2 2 . 2 . . _ 2x	
	Bonang	c. _2622 . 2 . . 2622 . 2 . . _ 2x	

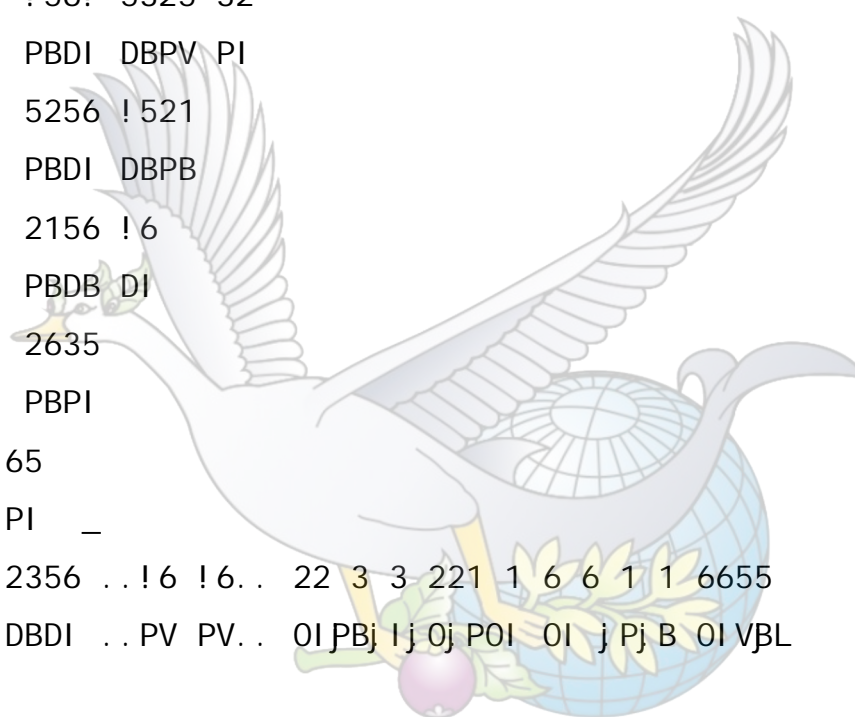
	<p>gender Slenthem Bonang</p> <p>Gender</p> <p>Slenthem Bonang gender</p> <p>Slenthem Bonang gender</p> <p>Vokal pi</p>	<p>c. _3562 2222 3562 2222_ 2x</p> <p>d. . 5. 6 . 5. . . 5. 6 . 5. 1 . y. . . . 1 . y. .</p> <p>d. . . 35 6. 35 6. 35 655. . . . 2 3562 35. 6 3. 56</p> <p>d. 35. 3 5. 6! 562. . 6. 5 56! . 6! 6. 5. 3. 5. 62</p> <p>e. _ . . . 1 . . . 3 . 1. . . 1. 3 _2x</p> <p>e. _ . . . 3 56. 3 56. 3 5653 _2x</p> <p>e. _ . 35. 353. . 35. 353. _2x</p> <p>f. . . . 1 . y. . . . 1 . 6. .</p> <p>f. . . . 2 3562 35. 6 3. 56</p> <p>f. 56! . 6! 6. 5. 3. 5. 62</p> <p>. . 5 6 . . 7 6 . . 5 6 7 6 7 @ Tan sah li-wung a- ti- ku ka-yung-yun . @ 7 6 . . 5 6 . . 7 6 5x6 7 5</p>	
--	---	--	--

		<p>Sla ga mu so yo nam-ba- hi wangun</p> <p>5 3 5 2 5 3 5 2 </p> <p>Dasar a-yu lencir kuning</p> <p>5 6 7 5 7 6 5 3 2 . 3 2</p> <p>Ora mokal a- ti- ku da- di ko ming</p> <p>. . 1 2 . 3 . 4 5 3 5 4</p> <p> Mese- mo se- ti- tik wa- e</p> <p>. . 4 3 2 3 4 2</p> <p>A- ku u- wis tri-ma</p>	
5	<p>Slenthem</p> <p>Vokal pa</p>	<p>_125 125 125 125 36! 36! 36! 36!_</p> <p>_mesemo sithik aku wes trimo_</p>	<p>Bagian ini dimainkan oleh slenthem secara berulang-ulang, dan dimulai pada saat vokal Liwung berakhir. Vokal putra masuk sesaat setelah slentem memainkan lagu tersebut. Vokal putra terdiri dari suara 1,2,3 dan mengikuti seleh dari slenthem.</p>

6	Sitar	_. 65 . 6! _		<p>Bagian ini dimainkan oleh siter, gambang, slentem, dan bonang. Siter masuk secara langsung dengan birama $\frac{3}{4}$ dan dimainkan berulang-ulang, dan disusul permainan bonang dengan birama $\frac{4}{4}$. Pada bagian ini ketika bonang main 5 putaran akan ketemu dengan sitar dan gambang. Setelah itu disambung vocal putra. Bagian ini dimainkan dua kali, dan disambung bonang dan saron sanga dengan tempo cepat dua putaran dan disusul pola <i>unison</i> dengan nada 1 dalam tempo sedikit cepat menuju ke lambat, dan dilanjutkan gambang yang diikuti oleh instrument lainnya.</p>
	Gambang slenthem	_. 23 . 21_ _. . 5 . . 1_		
	Bonang	5 _323. 235. 652. 6! . 5_		
	Unison Gambang, kendang	1111. 111. 11. 1. 1. 11. 111.		
	Gender, kendang	5 ! . 5 . . . l l		
	Bonang, kendang	5 L		
	Slenthem, sitar, kendang	5 V		

	<p>Gambang, gender, bonang, slentem, sitar</p>	<p>6 . ! . 5 . 3 . 2 . 5 . 3 . 2</p>  <p>. 62 2 . 62 2 56j 5. . p1. .</p> <p>. . j 2j 2 . . j 2j 2 p1. .</p> <p>. 51. 5156 ! 6. 2 6. 2 6 ! 5 2 1 6 5</p> <p>. ! 5. ! 512 32. j 2 j 6. j 2j 6 j 1j 5j 2j 1 j 6j 5</p>	<p>Bagian ini disajikan secara bergantian antara gambang, gender, bonang, slentem, dan siter. Masing-masing instrumen memainkan satu nada. Pada nada terakhir (2) dimainkan secara bersama. Setelah bagian ini dilanjutkan ke bagian teknik eliminasi.</p>
--	--	---	--

B. bagian 2

1	Semua instrumen	 <p> _ . ! 5 . ! 5 6 ! 5 3 2 5 3 2 I PB. PBDI DBPV PI . 5 2 . 5 2 5 6 ! 5 2 1 I PB. PBDI DBPB . 2 1 . 2 1 5 6 ! 6 I PB. PBDB DI . 2 6 . 2 6 3 5 I PB. PBPI 2 1 6 5 PBL PI _ 5 5 5 . 2 3 5 6 . . ! 6 ! 6 . . 2 2 3 3 2 2 1 1 6 6 1 1 6 6 5 5 DDD. DBDI . . PV PV . . OI PBj Ij Oj POI OI j Pj B OI VBL </p>	<p>Bagian kedua ini dimainkan mulai dari tempo pelan menuju <i>seseg</i>. Bagian ini dimaksudkan untuk menimbulkan rasa <i>gayeng</i>, yaitu salah satu ciri khas dari gending Srampat.</p> <p>Bagian ini disajikan selama 2 putaran, langsung dilanjutkan ke bagian berikutnya.</p>
	Slenthem	<p> . ! . 5 . ! . 5 6 ! 5 3 2 5 3 2 </p>	<p>Bagian ini merupakan sajian gending Srampat</p>

	Kendang	<p>. 6. 2 . 6. 2 56! 5 2326</p> <p>. 5. 1 . 5. 1 56! 5 2356</p> <p>. 2. 6 . 2. 6 2356 5! 66</p> <p>... DP DPSP . D. . PPL. I . Ij Pj P . Ø. . D. D. DBI PL j P. D. DBI PL j P. DB DBj Pj P . Cj Pj I j Oj Pj Pj H BDI C. j Pj PI j Pj OPI . j Pj PI 00j O. DD. O BO. O BOj Bj P j Dj Bj Pj P BD. . Oj Oj O. BDI V . . PC PC. . OI PBj I j Oj POI OI j Pj B OI VBL</p>	secara utuh dengan pola kendangan <i>gonggomino</i> seperti terdapat pada bagian bawah notasi gending Srampat. Bagian ini disajikan secara tradisional.
2	Slenthem Gambang	<p>... 1 ... 5 ... 1 ... 5</p> <p>ǰ! j 6 ! j 5 j 6 ! 6 5</p> <p>. 2 2 ǰ6 j 2j 2 2 2 2</p>	Pada bagian ini disajikan sebanyak 2x, pertama tanpa vokal, kedua dengan vokal namun hanya sampai tengah-tengah dan di lanjutkan

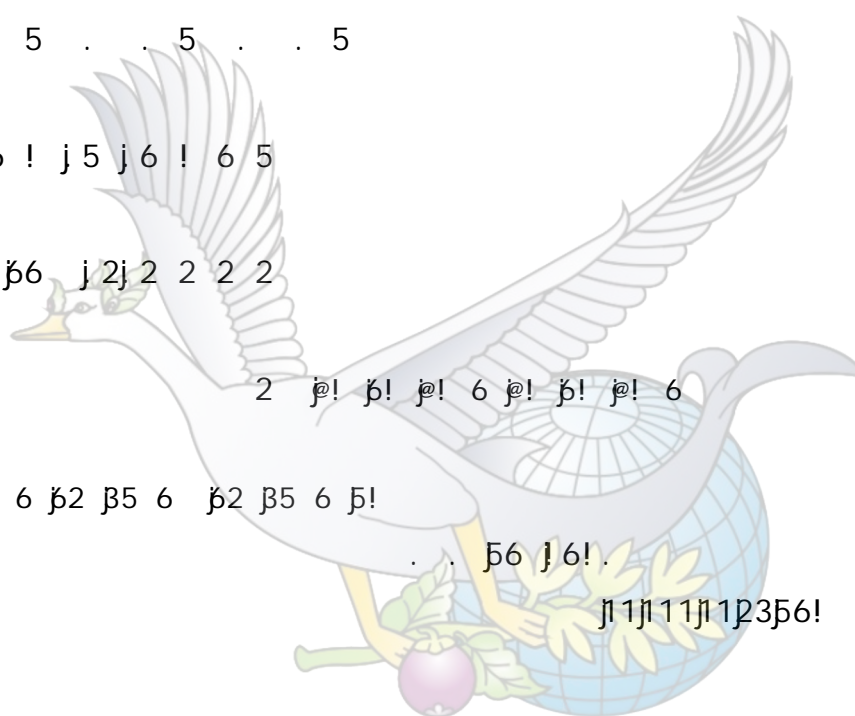
	<p>Saron sanga</p> <p><i>Unison</i></p> <p>Gambang</p> <p>Sitar</p> <p>Gambang siter dan gender</p> <p>Bonang</p> <p>Semua instrumen</p> <p>Semua instrumen</p>	<p>2 ♪! ♪! ♪! 6 ♪! ♪! ♪! 6</p> <p>♪2 ♭5 6 ♭2 ♭5 6 ♭2 ♭5 6 ♭!</p> <p>. . ♭6 ♭6! .</p> <p>♪1♪11♪11♪3♪56!</p> <p>♪@@@#@! @♪12♪56</p> <p>♪12♪56</p> <p>_♪! ♭ 56♪56_4x < ♭! ♭3♪165</p>	<p>ke pola berikutnya.</p>
3	<p>slenthem</p> <p>Siter, gambang, bonang, gender</p>	<p>. . . 3 . . . 5 . . . 3 . . . 5 . 2 3. y. y2</p> <p>5653 565. 5653 565. ♭! 2 653. y. y2</p>	<p>Bagian ini disajikan dengan <i>garap</i> tayub. Pada bagian yang diberi tanda bintang, gending dihentikan, dan seluruh pendukung bergurau. Bagian ini disajikan selama 3 <i>rambahan</i> dan</p>

Kendang	. I . V VI VB . I . P PI PP D C☆ DBI . C. CC	<p>pada <i>rambahan</i> ke 3 digarap dalam tempo lebih pelan dan seluruh pendukung sajian bergurau dan ceria. Setelah itu disambung pada pola berikutnya yang merupakan penutup.</p>
slenthem	. . . 1 . . . 2 . . . 1 . . . 2 1. 5☆ . . . ! 1. .	
Siter, gambang, bonang, gender	2321 232. 2321 232. 1. 5j 5 j 6! j! . . . j 3 j 21..	
Kendang	. I . V VI VB . I . P PI PP D C. . . . 000j P j BI I C	
slenthem	. . . 6 . . . 1 . . . 6 . . . 1 2	
Siter, gambang, bonang, gender	121y 121. 121y 121. 3253 6532 ! ! j @ j @@@.	
Kendang	. I . V VI VB . I . P PI PP D. Cj V j VVV.	

	slenthem	... 5 ... 6 ... 5 ... 6 ... 5 ... 6 . . . 5 ... 5	
	Siter, gambang, bonang, gender	6! 65 6! 6. 6! 65 6! 6. 6! 65 6! 6. p35p35 .p#j 65	
	Kendang	. I . V VI VB . I . P PI PP . I . V VI VB pBI pBI . BI pBD	

c. Bagian Penutup

1	Slenthem	_5555 5555 5555 2222 2222 2222 2222 !!!!! !!!!! !!!!! !!!!! 6666 6666 6666 6666 5555 _ 2x	Pada bagian penutup ini disajikan dalam garap sampak, yaitu <i>tabuhan</i> slentem diperlakukan sebagai kempul. Pada bagian ini vokal dilakukan oleh seluruh
---	----------	--	--

	<p>Kendang</p> <p>Unison</p>	<p>KI BP C KI BP C KI BP C</p> <p>. . 5 . . 5 . . 5</p> <p>ǃ! j 6 ! j 5 j 6 ! 6 5</p> <p>. 2 2 ǃ6 j 2j 2 2 2 2</p> <p>2 ǃ! ǃ! ǃ! 6 ǃ! ǃ! ǃ! 6</p> <p>ǃ2 ǃ5 6 ǃ2 ǃ5 6 ǃ2 ǃ5 6 ǃ!</p> <p>. . ǃ6 j 6! .</p> <p>j1j111j1j23ǃ6!</p> <p>ǃ@@@#@! @j12ǃ65</p> 	<p>pendukung dengan bersahut-sahutan, dan disajikan selama dua putaran. Pada putaran ke dua masuk vokal putri dengan lagu anak-anak. Setelah itu kembali ke pengulangan bagian ke dua namun tidak sampai bagian akhir, kemudian dilanjutkan ke garap sampak lagi. Pada garap sampak yang ke dua ini instrumen gambang dan bonang digarap secara berimprovisasi selama dua rambahan. Setelah itu gambang memainkan lagu seperti yang tertulis namun bonang dan slenthem disajikan dalam garap sampak dengan tempo yang semakin cepat. Pada bagian ini saron sanga</p>
--	------------------------------	---	--

	saron sanga	<p>! 6@! 5235 2356 56! 5 2523 256! 5653 2532</p> <p>3565 ! 65@ ! 6! 5 ! 536 3565 ! 65@ ! 652 1y21</p> <p>56! . ! @! . 56! . ! @! . 5! 53 2353 2253 5566</p> <p>5! 53 2353 2253 5566 56! @ ! @#! @#! 6 5! 65</p>	<p>digarap dengan teknik <i>nyacah</i>. Bagian ini disajikan berulang-ulang hingga tempo mencepat dan berakhir secara bersama-sama.</p>
	Gambang	<p>! 6j %. ! ^j %. 6! 53 2532</p> <p>53f2. 53f2. 56! 5 2321</p> <p>53f1. 53f1. 56! 5 2356</p> <p>23p6. 23p6. 2356 5! 65</p>	
	Unison	<p>! 6j 5. 6</p>	



BAB IV

PENUTUP

Sebuah karya seni merupakan sebuah keindahan yang timbul lewat kreatifitas seseorang. Terkadang sebuah karya seni bisa membuat seorang penikmatnya mampu merasakan suatu kebahagiaan dan kepuasan diri setelah menikmati sebuah karya yang dapat menghibur dan mampu untuk di nikmati, selain itu karya seni juga bermanfaat bagi pelakunya sendiri maupun orang lain yang bertindak sebagai penikmat.

Penciptaan karya seni baru perlu di lakukan demi pelestarian kesenian tradisi yang saat ini mungkin tergolong sedikit merosot tingkat kepopulerannya di dalam kalayak umum. Penciptaan karya seni musik baru memiliki beberapa jenis, dan salah satunya adalah reinterpretasi, yaitu garap sajian karawitan yang di tafsir ulang ke dalam berbagai bentuk, suasana, dan atau karakter gending sehingga tersusunlah sebuah bentuk sajian garap yang beragam dan dinamis. Dengan pembaharuan tersebut juga di harapkan agar karya-karya dahulu yang kini sudah sedikit tenggelam bisa mampu untuk di angkat lagi tentunya dengan suasana baru dan dengan rasa baru sehingga kesenian tradisi jawa akan terus terjaga baik dalam bentuk tradisi maupun bentu karya komposisi baru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan Tugas Akhir Skripsi Dan Deskripsi Karya Seni. Surakarta:
Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta.2015/2016.

Dyasmoro, Kukuh. "Komposisi Musik : Gudril" . *kertas penyajian jurusan*
karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta, 2005.

Erwanto. "Nyamar" laporan karya komposisi tugas akhir Institut Seni
Indonesia, 2013.

Riadi, Agung. "Karya Komposisi Reinterpretasi Tradisi Pepenget"
laporan karya komposisi tugas akhir Institut Seni
Indonesia, 2012.

Supanggah, Rahayu. *Bhotekan Karawitan II: Garap.* Surakarta: ISI Surakarta,
2007.

Wibowo, Aji. "Gembreng Mogok" laporan karya komposisi tugas akhir
Institut Seni Indonesia, 2015.

----- . *Garap: Salah Satu Konsep Pendekatan/Kajian Musik*
Nusantara dalam Menimbang Pendekatan & Penciptaan Musik
Nusantara. Surakarta. ISI Surakarta, 2005.

NARA SUMBER

Lamidi, pengendang tayub Setyo Iaras Kecamatan Munjungan.

wawancara pada tanggal 15-03-2016, 47 tahun.



GLOSARIUM

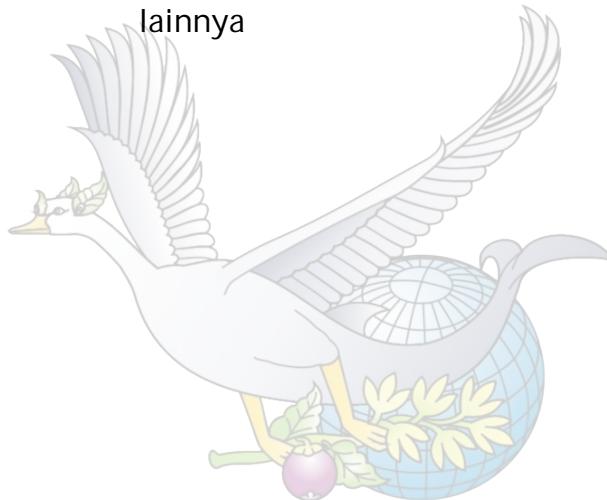
<i>Cakepan</i>	: Sebutan lain dari syair lagu dalam istilah jawa.
<i>Cengkok</i>	: Kesatuan pola tabuhan instrument, jugadapat berarti gongan, gaya atau style.
<i>Garap</i>	:Kemampuan kreativitas yang dimiliki seorang seniman
<i>Gatra</i>	:Jumlah baris dalam setiap bait tembang, jumlah sabetan, balungan
<i>Gecul</i>	: istilah lain dari lucu.
<i>Gembyang</i>	: Permainan dua nada yang sama, yang satu lebih besar atau lebih kecil dengan selisih satu <i>octave</i> .
<i>Geteran</i>	: teknik getaran dalam arti pola permainan musik yang cara memukul instrumen dengan satu nada dengan ketukan cepat.
<i>Gongomino</i>	: Salah satu pola kendangan jawa
<i>Nabrak</i>	: dengan tiba-tiba.
<i>Sabetan</i>	: istilah dalam permainan musik jawa yang berarti pukulan terhadap instrumen
<i>Seleh</i>	: nada akhir dari gendhing yang memberikan kesan selesai.
<i>Seseg</i>	: Proses mencepatnya suatu ketukan.

Jam-jaman : Istilah baru dalam dunia karawitan, terutama dalam pertunjukan musik Campursari. Pengertiannya adalah tabuhan balungan dengan volume keras yang ditandai oleh kendang.

Tabuhan : Permainan instrumen.

Tempo : Waktu, kecepatan, dalam ukuran langkah tertentu.

Unison : Pola *tabuhan* yang serentak atau dengan ketukan yang sama antara instrumen satu dengan yang lainnya



LAMPIRAN FOTO



Gambar 1 : Menjelang penentuan di Teater Besar



Gambar 2: proses latihan rutin

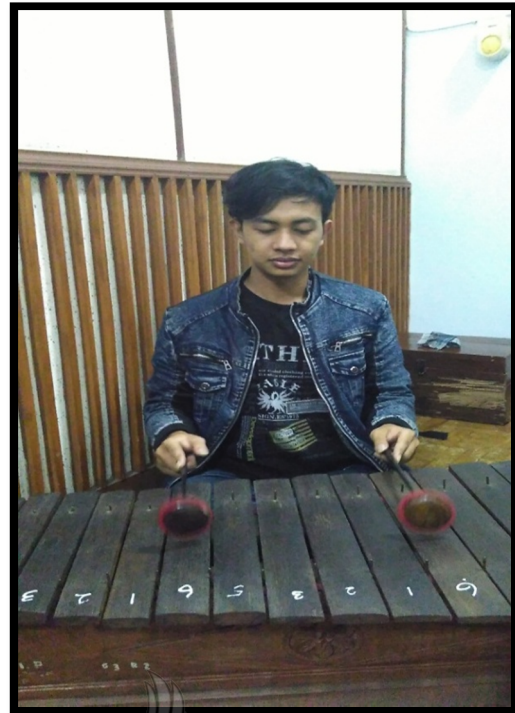


Gambar 3: proses latihan rutin

(Sumber foto: Sugeng Prayitno, 2016)



Gambar 4: proses latihan rutin



Gambar 5: proses latihan rutin



Gambar 6: proses latihan rutin



Gambar 7: proses latihan rutin

(Sumber foto: Sugeng Prayitno, 2016)



Gambar 8: proses latihan rutin

(Sumber foto: Iis Ida Puspita, 2016)



Gambar 9: proses latihan rutin

(Sumber foto: Sugeng Prayitno, 2016)



Gambar 10 : Ujian Tugas Akhir

(Sumber foto: Iis Ida Puspita, 2016)

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

NYRAMPAT

Dipersiapkan dan disusun oleh

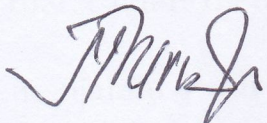
Sugeng Prayitno

NIM 12111109

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 27 Mei 2016

Susunan Dewan Penguji

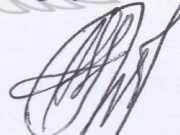
Ketua Penguji,



Djoko Purwanto, S.Kar., M.A

NIP.195708061980121002

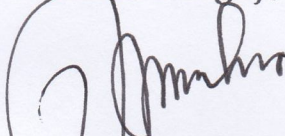
Penguji Utama



AL. Suwardi, S.Kar., M.A

NIP.195106211976031001

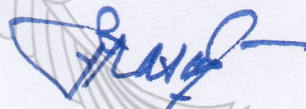
Sekretaris Penguji,



Drs. Tri Mulasno, M.Sn

NIP.195602031986031003

Penguji Pembimbing



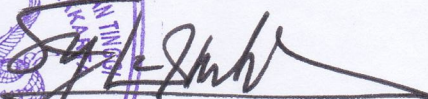
Prasadiyanto, S.kar., M

NIP: 195812141981031002

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 27 Mei 2016

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Soemaryatni, S.Kar., M.Hum

NIP.196111111982032003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sugeng Prayitno
Tempat, Tgl. Lahir : Trenggalek, 22 Maret 1994
NIM : 12111109
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : RT 27 RW 05 Desa Karangturi Kec. Munjungan
Kab. Trenggalek
Menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir karya seni saya dengan judul: "NYRAMPAT" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 27 Mei 2016

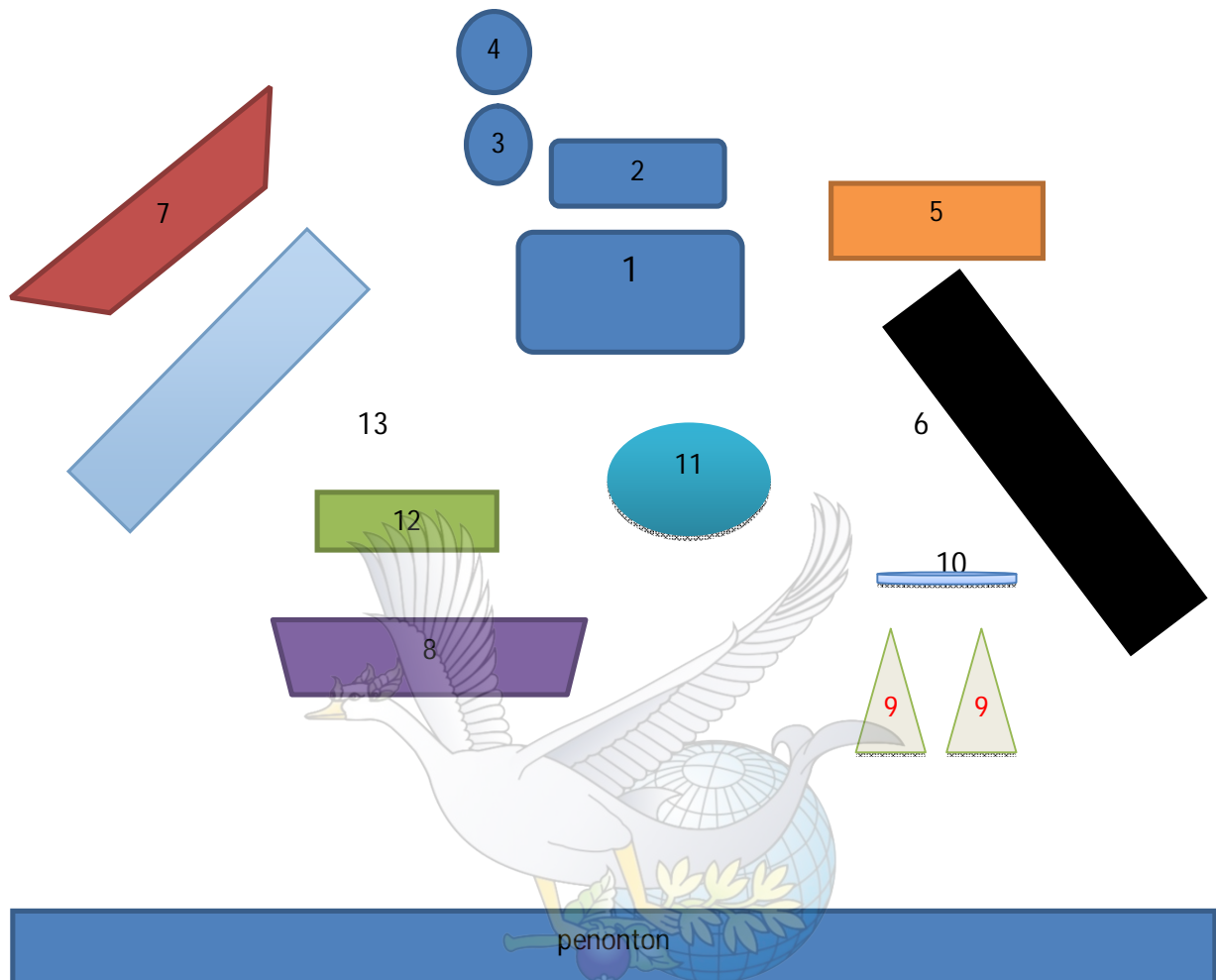


Deng karya,


Sugeng Prayitno

Nim: 12111109

SETTING PANGGUNG



KETERANGAN

- | | | |
|-----------------------|------------------|--------------------|
| 1. kendang ageng | 7. Gambang | 13. Bonang penerus |
| 2. kendang ciblon | 8. Gender barung | |
| 3. kendang ketipung 1 | 9. Rebab, sitar | |
| 4. kendang ketipung 2 | 10. suling | |
| 5. slenthem | 11. Sinden | |
| 6. bonang barung | 12. Saron sanga | |

DAFTAR PENDUKUNG SAJIAN

No	Nama	Jurusan, semester	Ricikan
1	Wahyu toyib pambayun	Karawitan, VIII	Gambang
2	Yayan dwi S.	Karawitan, VIII	Rebab, sitar, suling
3	Nanang bayu A.	Karawitan, VIII	Bonang
4	Heri susanto	Karawitan, IV	Slenthem
5	Sri sekar R.	Karawitan, VI	Sinden
6	Rohmadin	Karawitan, VI	Saron sanga, gender
7	Asep susanto	Karawitan, VIII	Bonang penerus



BIODATA PENYAJI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sugeng Prayitno

Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 22 Maret 1994

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Rumah : RT 27 RW 05 Desa Karangturi Kec. Munjungan
Kab. Trenggalek

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan : TK Nurul Hidayyah Tahun 1998-2000

M I GUPPI Kalibening Tahun 2000-2006

SMP Negeri 1 Munjungan Tahun 2006-2009

SMAN 1 Munjungan Tahun 2009-2012

Institut Seni Indonesia Surakarta Tahun 2012-2016